Analisis Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah Berbasis Potensi Daerah pada Kurikulum Merdeka

Nibras Alhama Najwa*[1], Oktaviani Adhi Suciptaningsih[2]
[1,2]Universitas Negeri Malang, Indonesia
E-mail: nibrasalhamanajwa@gmail.com, oktaviani.suciptaningsih.pasca@um.ac.id

Article Info
Article History
Received: 2023-07-12
Revised: 2023-08-22
Published: 2023-09-01

Keywords:
Curriculum;
Independent;
Potency;
Area.

Abstract
This study aims to analyze the school operational curriculum in SDN 3 Depok. After analysis, the school's operational curriculum was developed based on the potential of the area around the school. The method used in this research is descriptive qualitative. The results obtained in this study are the development of a school operational curriculum based on regional potential, namely tourism and entrepreneurship which can also be used as school characteristics. Curriculum development at SDN 3 Depok is more emphasized on regional potential, namely tourism and entrepreneurship. Both of these can be characteristics of SDN 3 Depok. In the Depok area there is a Maron daughter tour, which some local residents also use the tour for entrepreneurship. This is a regional potential that can be developed and taught to students. After analyzing the school operational curriculum at SDN 3 Depok, it is necessary to pay attention to the components in the curriculum, especially in terms of regional potential which is one of the contexts in the independent curriculum. It is hoped that this can also serve as a reference for making school operational curricula in other schools.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2023-07-12
Direvisi: 2023-08-22
Dipublikasi: 2023-09-01

Kata kunci:
Kurikulum;
Merdeka;
Potensi;
Daerah.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kurikulum operasional sekolah yang ada di SDN 3 Depok. Setelah dilakukan analisis, kemudian kurikulum operasional sekolah dikembangkan berbasis potensi daerah yang ada disekitar sekolah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis potensi daerah, yaitu wisata dan wirausaha yang sekaligus dapat digunakan sebagai karakteristik sekolah. Pengembangan kurikulum di SDN 3 Depok lebih ditonjolkan pada potensi daerah, yaitu wisata maupun wirausaha. Kedua hal tersebut bisa menjadi karakteristik dari SDN 3 Depok. Di daerah Depok tersebut terdapat wisata putri maron, yang sebagian penduduk lokal juga memanfaatkan wisata tersebut untuk wirasusaha. Hal itu menjadi potensi daerah yang bisa dikembangkan dan diajarkan pada peserta didik. Setelah dilakukan analisis pada kurikulum operasional sekolah di SDN 3 Depok perlu adanya perhatian mengenai komponen yang ada pada kurikulum terutama dalam hal potensi daerah yang menjadi salah satu konteks pada kurikulum merdeka. Hal ini diharapkan juga dapat dicadikan acuan pembuatan kurikulum operasional sekolah di sekolah lainnya.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara manusia untuk "bertahan hidup" agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman yang begitu pesat (Vhalery et al., 2022). Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum 2013. Meskipun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya (Sumarsih et al., 2022).

Kurikulum merupakan komponen terpenting dalam pendidikan (Suryaman, 2020). Kurikulum merupakan sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengertian kurikulum senantiasa mengalami perkembangan, sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Sehingga secara teoritis sulit untuk menentukan satu pengertian yang dapat merangkum dari semuaa pendapat yang ada. Dalam makna yang lebih luas, kurikulum adalah kumpulan seperangkat nilai yang dirancang untuk mentransformasikan kepada subjek didik. Berkaitan dengan nilai-nilai dalam bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan memperoleh seperangkat nilai tersebut, pola pikir dan perliaku subjek didik akan terbentuk sesuai dengan arah dan tujuan yang sudah diformulasikan sebelumnya.

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan (Pranata et al., 2020) Kurikulum juga

merupakan wahana belajar-mengajar yang dinamis sehingga perlu dinilai dan dikembangkan secara terus-menerus dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada dalam masyarakat (Hanes Puji Pangestu, Siti Mauludah, Muhammad Ilman Nafi'an, Irma Azizi, Ahmad Hidayatullah, 2021). Agar pada pengembangan kurikulum dapat berhasil sesuai dengan yang diinginkan, maka dalam pengembangan kurikulum diperlukan landasan pengembangan kurikulum. Kurikulum dikelola secara kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematik dalam rangka mencapai tujuan, yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum (O. Suciptaningsih, 2017). Pembuatan keputusan dalam pembinaan kurikulum bukan saja menjadi tanggung jawab para perencana kurikulum, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab para guru disekolah (Dhani, 2020). Para perencana kurikulum perlu membuat keputusan yang tepat, rasional dan sistematis. Pembuatan keputusan itu tidak dapat dibuat secara acak-acakan, melainkan harus berdasarkan informasi dan data yang objektif. Untuk itu terlebih dahulu perlu diadakan evaluasi yang objektif terhadap kurikulum yang sedang berlaku.

Perencanaan kurikulum merupakan kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum. Dalam hal ini berkaitan dengan siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan dan bagaimana perencanaan kurikulum itu dilakukan secara professional(O. A. Suciptaningsih, 2017). Tingkat keberhasilan pendidikan sebuah bangsa sebenarnya tidak terletak pada kurikulumnya melainkan bagaimana kebijakan kurikulum harus searah dengan rencana pembangunan nasional secara makro. Dengan demikian, bahwa apapun yang menjadi kebijakannya kurikulum harus selaras dengan tujuan yang memiliki pengaruh pada pembangunan bangsa (Marisa, 2021). Kurikulum dapat memberi arah kebijakan pendidikan yang terencana dan jelas, sehingga implementasi pengembangan kurikulum juga akan menentukan seperti apa kebijakan pelaksanaan dan evaluasi pendidikan di sekolah (Daga, 2020). Dalam hal ini kurikulum menjadi program yang direncanakan dengan baik dan akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah direncanakan (Mesiono et al., 2019).

Mendikbud Nadiem Makarim mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) pada tahun 2019. Konsep MBKM terdiri dari dua konsep yaitu "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka". Merdeka belajar adalah kebebasan berpikir dan kebebasan inovasi (Ainia, 2020). Konsep kurikulum merdeka belajar ini memberikan kebebasan peserta didik untuk mengakses ilmu yang diperoleh dipendidikan formal maupun non formal. Pada kurikulum merdeka ini penekanan lebih kepada kemandirian peserta didik dalam belajar (Manalu et al., 2022). Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk dapat memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka(Sherly et al., 2020).

Melalui kurikulum merdeka peserta didik diharapkan dapat mengembangakan keativitas, kepribadian, dan kemandirian secara menyeluruh dalam mencari pengetahuan melalui kenyataan yang ada dilapangan. Sehingga peserta didik memiliki pengalaman langsung dalam proses pembelajarannya (Kemendikbud, 2020). Fokus pembelajaran pada materi esensial akan membuat pembelajaran lebih mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, dan guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kemampuan siswa dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Jusuf & Sobari, 2022). Sehingga implementasi kurikulum harus diintegrasikan pada setiap pembelajaran di kelas (Sudarto et al., 2021).

Pengintegrasian potensi lokal salah satu hal yang disinggung pada kurikulum merdeka, hal ini diselaraskan dengan kebebasan peserta didik mengakses ilmu, salah satunya dengan melihat kenyataan yang ada disekitar sekolah. Solusi yang ditawarkan sebagai pada penelitian ini adalah untuk memberikan panduan kepada penyelenggara pendidikan tentang pentingnya karakteristik sekolah pada kurikulum merdeka agar proses pembelajaran semakin terarah. (Ekawati & Susanti, 2022) menyatakan bahwa persiapan sekolah saat merancang rencana pembelajaran kurmernya memang masih menemui beberapa kendala. Faktor kesiapan dan masih dirasakan guru sekolah dasar tentang implementasi kurikulum merdeka ini. Namun hal tersebut tidak boleh dijadikan penghambat, namun harus dijadikan sebagai tantangan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang penelitiannya menggunakan kurikulum operasional sekolah sebagai objek yang utama. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut (Gunawan, 2016) penelitian deskriptif kualitatif

adalah penelitian yang hasil penelitiannya tidak melewati prosedur statistik. Pendekatan yang digunakan dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dan relevan dengan tema penelitian. Setelah data terkumpul, baru akan dilakukan analisis secara umum sampai terdapat kesimpulan secara menyeluruh agar mampu memberikan kajian pengembangan kurikulum potensi daerah di SDN 3 Depok.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 034/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Pelajaran 2022/2023, maka SD Negeri 3 Depok mengimplementasi kurikulum merdeka MANDIRI BERUBAH. Opsi Mandiri Berubah tersebut menjadi landasan bagi SD Negeri 3 Depok untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk kelas 1 dan 4, sedangkan untuk kelas 2, 3, 5, dan 6 meng-implementasikan Kurikulum 2013. Dengan demikian pada Tahun Pelajaran 2022/2023 pada SD Negeri 3 Depok menggunakan dua kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Sehubungan dengan hal tersebut, maka seluruh proses pembelajaran akan mengacu pada dasar hukum dan aturan baik dalam Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013.

Pada penelitian ini lebih difokuskan pada implementasi kurikulum merdeka yang ada di SDN 3 Depok. Ada beberapa aspek yang dianalisis pada impelementasinya, mulai dari pembelajaran proyek, profil pelajar pancasila, muatan lokal, asesmen pembelajaran dan potensi daerah yang ditekankan pada kuri-kulum operasional sekolah.

B. Pembahasan

Sebelum melakukan pengembangan kuri-kulum, diperlukan analisis mendalam tentang kurikulum operasional di satuan pendidikan (KOSP) yang diterapkan pada Sekolah Dasar Negeri 3 Depok. Pada kurikulum merdeka diterapkan proyek, dimana proyek tersbeut memuat tema dan muatan yang merupakan karakteristik SDN 3 Depok. Namun pada KOSP belum dijelaskan dengan jelas, karakteristik apa yang ditonjolkan pada sekolah dalam menerapkan proyek. Sehingga perlu adanya kejelasan muatan dan karakteristik apa yang ditonjolkan SDN 3 Depok dalam pelaksanaan proyek.

Pengorganisasian mata pelajaran terdapat pelajaran seni dengan minimal satu pilihan seni. Pada bagian tersebut juga belum disebutkan dengan jelas seni apa yang akan diberikan pada siswa, seni rupa, seni music, ataupun seni tari. Pada pengorganisasian mata pelajaran terdapat muatan lokal, SDN 3 Depok berada di Jawa Timur namun disitu tertulis muatan lokal yang diambil adalah bahasa sunda. Hal tersebut menjadi tidak cocok karena seharusnya muatan lokal yang diambil pada sekolah tersebut adalah bahasa jawa sebagai bahasa daerah.

Pada kurikulum merdeka diterapkan proyek profil pelajar Pancasila, pada KOSP disebutkan akan diterapkan 20-30% dalam satu tahun ajaran. Namun, tidak dijelaskan secara detail 20-30% proyek profil pelajar Pancasila akan diterapkan pada mata pelajaran apa dan bagiamana alokasinya. Pada KOSP disebutkan bahwa program sekolah akan disesuaikan dengan potensi daerah, namun tidak disebutkan potensi daerah apa yang akan dipilih untuk menunjang program sekolah yang ada pada SDN 3 Depok. Pada kurikulum merdeka pendidik juga diberikan kebebasan dalam memilih strategi dan model pembelajaran yang ingin diterapkan, namun pada KOSP di SDN 3 Depok hanya meng-gunakan 3 model pembelajaran saja yang boleh diterapkan pada proses pembelajaran.

Pengembangan kurikulum sekolah terkait penggunaan strategi dan model pembelajaran juga perlu diperhatikan. Pada kurikulum merdeka pendidik bebas memilih strategi dan juga model pembelajaran yang digunakan. Sehingga tidak ada batasan seorang pendidik harus menggunakan strategi atau model pembelajaran tertentu yang akan diterapkan pada pembelajaran nantinya.

Secara umum ada beberapa kesalahan penyebutan yang masih ada pada KOSP SDN 3 Depok dimana sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka. Di KOSP tersebut masih menggunakan penyebutan RPP, padahal dalam kurikulum merdeka penyebutan menjadi modul ajar. Kemudian juga masih menggunakan istilah silabus, padahal pada kurikulum merdeka sudah menggunakan penyebutan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran).

Asesmen yang disebutkan pada KOSP SDN 3 Depok belum lengkap dan rinci, seperti pada kurikulum merdeka seharusnya penilaian yang dilakukan ada 2 jenis yaitu penilaikan formatif dan penilaian sumatif. Pada kurikulum merdeka penilaian sumatif dibagi lagi menjadi sumatif (harian), penilaian sumatif tengah semester, dan penilaian sumatif akhir semester (Nasution, 2021).

Berdasarkan analisis terhadap KOSP di SDN 3 Depok kemudian dilakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah. Karakteristik sekolah perlu ditonjolkan terlebih dahulu agar proyek dan muatan yang akan dibuat terdapat nilai yang sesuai dengan karakteristik sekolah. Depok merupakan salah satu daerah yang memiliki wisata putri maron, dimana warga lokal juga menjadi wirausaha hasil dari wisata putri maron. Dari wisata tersebut dapat ditentukan karakteristik sekolah yaitu wisata dan wirausaha. Pada KOSP bisa ditentukan proyek dan muatan yang sesuai dengan karakteristik sekolah adalah wisata atau wirausaha.

Pemilihan seni yang digunakan pada mata pelajaran juga bisa dikaitkan dengan karakteristik sekolah. Misalkan dengan seni rupa, peserta didik dapat membuat karya seni rupa dari bahan yang tersedia disekitar sekolah yang kemudian hasil karya seni rupa peserta didik dapat menjualnya di wisata putri maron dan sesuai dengan karakteristik sekolah yaitu wisata dan wirausaha.

Pembelajaran berbasis proyek juga dapat dikaitkan dengan potensi daerah yang ada disekitar SDN 3 Depok agar karakteristik sekolah lebih menonjol. Pembelajaran berbasis proyek sendiri memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, kolaborasi dalam pelaksanaan proyek, dan menghasilkan produk untuk kemudian dipresentasikan kepada orang lain. Dengan menonjolkan karakteristik sekolah berupa wisata dan wirausaha yang ada di sekitar sekolah, diharapkan peserta didik memaknai pembelajaran berbasis proyek dengan lebih mendalam.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pengembangan kurikulum di SDN 3 Depok lebih ditonjolkan pada potensi daerah, yaitu wisata maupun wirausaha. Kedua hal tersebut bisa menjadi karakteristik dari SDN 3 Depok. Di daerah Depok tersebut terdapat wisata putri maron, yang sebagian penduduk lokal juga memanfaatkan wisata tersebut untuk wirasusaha. Hal itu menjadi potensi daerah yang bisa dikembangkan dan diajarkan pada peserta didik.

B. Saran

Setelah dilakukan analisis pada kurikulum operasional sekolah di SDN 3 Depok perlu adanya perhatian mengenai komponen yang ada pada kurikulum terutama dalam hal potensi daerah yang menjadi salah satu konteks pada kurikulum merdeka. Hal ini diharapkan juga dapat dicadikan acuan pembuatan kurikulum operasional sekolah di sekolah lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

Ainia. (2020). MERDEKA BELAJAR DALAM PANDANGAN KI HADJAR DEWANTARA DAN RELEVANSINYA BAGI PENGEMBANAGAN PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Filsafat Indonesia*, *5*(3), 95–101. https://doi.org/10.5430/ijhe.v5n3p1

Daga, A. T. (2020). Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 hingga Kebijakan Merdeka Belajar). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, *4*(2), 103–110. https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.179

Dhani, R. (2020). Peran guru dalam Pengembangan Kurikulum. *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.Docx*, *21*(1), 1–9.

Ekawati, R., & Susanti, D. (2022). ANALISIS PERSIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN SISTEM MUHAMMADIYAH KOTA PADANG ANALYSIS OF TEACHER PREPARATION IN IMPLEMENTING AN INDEPENDENT CURRICULUM AT SD IV MUHAMMADIYAH PADANG Pendidikan dikatakan sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan segenap pote. *Jurnal Media Ilmu*, *1*, 33–39.

Gunawan. (2016). *Kualitatif Pendidikan*.

Hanes Puji Pangestu, Siti Mauludah, Muhammad Ilman Nafi'an, Irma Azizi, Ahmad Hidayatullah, R. S. (2021). Pentingnya Pengembangan Kurikulum di Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu

Pendidikan. *At-Tahdzib: Jurnal Pendidikan Dan …*, 1–19. http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/At-Tahdzib/article/download/372/267

Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, *5*(2), 185–194. https://doi.org/10.31599/jabdimas.v5i2.1360

Kemendikbud. (2020). *Kurikulum Merdeka*.

Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, *1*(1), 80–86. https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174

Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidiikan Dan Humaniora)*, *5*(1), 72. https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN

Mesiono, M., Aziz, M., & Syafaruddin, S. (2019). Implementasi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Qismul'Aly Medan. *Ta'dib*, *22*(2), 57. https://doi.org/10.31958/jt.v22i2.1450

Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, *1*(1), 135–142. https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181

Pranata, J., Wijoyo, H., Smaratungga, S., & Dharmapalla Riau, S. (2020). Analisis Upaya Mengembangkan Kurikulum Sekolah Minggu Buddha (Smb) Taman Lumbini Tebango Lombok Utara. *Seminar Nasional Pendidikan*, 778–785.

Sherly, Dharma, E., & Sihombing, B. H. (2020). Merdeka Belajar di Era Pendidikan 4.0. *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*, 184–187.

Suciptaningsih, O. (2017). IMPLEMENTASI MODEL PENGELOLAAN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER INTEGRATIF DI UNIVERSITAS PGRI SEMARANG. *Media Penelitian Pendidikan*, *11*(1), 2013–2015.

Suciptaningsih, O. A. (2017). Implementasi Model Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Karakter Integratif Di Universitas Pgri Semarang. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, *11*(1). https://doi.org/10.26877/mpp.v11i1.2602

Sudarto, Hafid, A., & Amran, M. (2021). Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021*, *1*(1), 406–417. https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25268

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8248–8258. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216

Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 13–28.

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, *8*(1), 185. https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718